

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Penelitian

1. Gambaran Umum Kelurahan Basarang

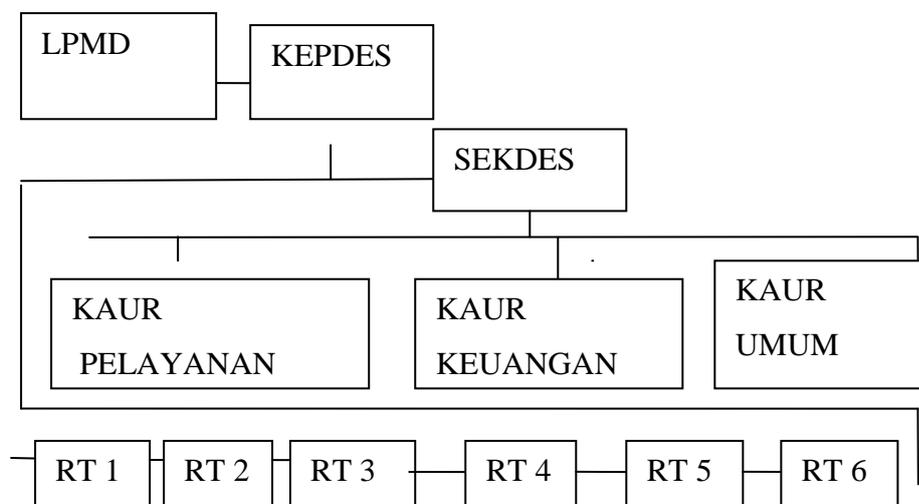
Kelurahan Basarang KM 3.5 kabupaten Kapuas, Provinsi Kalimantan Tengah. Pemerintah kabupaten kapuas menetapkan Kelurahan Basarang sebagai kawasan *Agropolitan*. Memang sejak dahulu, Basarang yang merupakan kawasan pemukiman transmigrasi telah menghasilkan berbagai produk pertanian dan peternakan seperti nanas, cempedak, rambutan dan peternakan sapi. Bahkan di basarang dibuatkan pasar ternak dimana para penjual sapi dapat menjual sapi mereka di pasar tersebut.

Hasil pertanian dari wilayah ini terutama nanas, rambutan dan cempedak biasanya langsung dijual di depan rumah mereka khususnya bagi warga yang rumahnya di tepi jalan raya trans kalimantan, sehingga para penumpang kendaraan bermotor sering mampir untuk membeli oleh-oleh berupa buah-buahan dari Basarang. Kemudian, sebagai pemukiman transmigrasi, tidak mengherankan kalau Kelurahan Basarang memiliki masyarakat yang heterogen, baik dari suku bangsa maupun agama.

2. Struktur Organisasi Kelurahan Basarang

Tabel .II

Struktur Pemerintahan Kelurahan Basarang



Aparat Kelurahan Basarang periode 2016-2020 yaitu sebagai berikut:

- a. Sutarman, sebagai kepala desa
- b. Sari Safitri, S.Pd sebagai sekretaris desa
- c. Dwi Wulandari, S.Pd.I sebagai kaur keuangan
- d. Rena Auliyanti, SH sebagai kaur pelayanan
- e. Fadli, sebagai kaur umum
- f. Dan kepala rt;(1) Jaliansyah (2) Semad Roni (3)

3. Daftar Jumlah Penduduk Kelurahan Basarang

- a. Letak Geografis
 - 1) Batas Wilayah

- a) Sebelah utara : desa maluen
 - b) Sebelah timur : sungai kapuas/ pangkalan rekan
 - c) Sebelah selatan : desa pangkalan rekan
 - d) Sebelah barat : desa lunuk ramba/ batuah
- 2) Luas Wilayah Kelurahan Basarang
- a) Pemukiman : 140 ha
 - b) Pertanian sawah : 810 ha
 - c) Empang : 200 h
 - d) Hutan : 503 ha
 - e) Rawa-rawa : 100 ha
 - f) Perkantoran : 2 ha
 - g) Sekolah : 4 ha
 - h) Jalan : 19 km
 - i) Lapangan sepak bola : 1 ha
 - j) Jalur hijau : 30 ha

b. Jumlah Penduduk

Masyarakat Kelurahan Basarang memiliki jumlah mencapai 904 KK atau 3192 jiwa, sebagaimana tertuang dalam tabel berikut:

Tabel. III

Jumlah penduduk

Jumlah Laki-laki	1538 Orang
Jumlah Perempuan	1654 Orang
Jumlah Total	3192 Orang
Jumlah Kepala Keluarga	904 KK

Sumber: Dokumen Kelurahan Basarang

Tabel. IV
Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia

No	Uraian	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	0-5 Tahun	203	185	388
2	6-14 Tahun	202	242	444
3	15-69 Tahun	1.015	1.106	2121
4	70 Tahun keatas	69	72	141
5	Jumlah penduduk	1516	1605	3151

Sumber: Dokumen Kelurahan Basarang

c. Keadaan Penduduk Berdasarkan Agama

Dalam hal Agama masyarakat Kelurahan Basarang memiliki berbagai macam agama yang dianut. Namun agama islam adalah agama mayoritas di Kelurahan Basarang, hal tersebut dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel. V
Keadaan Penduduk Berdasarkan agama

Agama	Laki-laki	Perempuan
Islam	1730 Orag	1430 Orang
Katolik	-	-
Kristen	9	8
Hindu	-	-

Sumber: Dokumen Kelurahan Basarang

d. Mata Pencarian Penduduk

Tabel.VI**Mata pencarian Penduduk**

Jenis Pekerjaan	
Petani	1245 Orang
Pedagang/wirswasta	58 Orang
PNS	11Orang
Tukang	180 Orang
Guru	33 Orang
Bidan/Perawat	3 Orang
TNI/Polri	1 Orang
Pensiunan	2 Orang
Sopir/ Angkutan	-
Buruh	480 Orang
Jasa Persewaan	-
Pegawai Swasta	56 Orang

Sumber: Dokumen Kelurahan Basarang

B. Data Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan di RT 6 Kelurahan Basarang, peneliti menemukan data terkait pembinaan akhlak terhadap sesama oleh orangtua di RT 6 Kelurahan Basarang sebagai berikut:

1. Informan Pertama

Ibu Mastainah adalah seorang ibu rumah tangga yang memiliki 2 orang anak. Anak pertama bernama Laila yang berusia 12 tahun, dan anak kedua bernama Ahmad Alimin yang berusia 5 tahun.

Bagi Ibu Mastainah, membina akhlak anak merupakan kewajiban dan tanggung jawabnya sebagai orangtua. Ibu Mastainah membina akhlak anak-anaknya dengan beberapa cara, seperti dengan menasehatkan memberikan contoh langsung. Sebagai contoh, Ibu Mastainah mengajarkan kepada anak-anaknya untuk selalu menyampaikan amanah, dengan mengatakan kepada anak-anaknya: “amanah itu merupakan tanggungan yang harus disampaikan, jika tidak disampaikan maka akan mendapat dosa !” Setelah berkata seperti itu, anak-anak Ibu Mastainah langsung bilang “iya.”

Kemudian, Ibu Mastainah juga mengajarkan anak-anaknya untuk menghormati orang lain, terutama orang yang lebih tua. Misalnya dengan berbicara menggunakan kata-kata yang lemah lembut dan tidak menyinggung perasaan, berbuat baik kepada mereka, dan mengikuti nasihat mereka. Metode yang Ibu Mastainah gunakan adalah beliau terlebih dahulu mengawali dengan selalu melakukan tindakan yang mencerminkan sikap hormat kepada orang lain, dari situ kemudian anak-anak Ibu Mastainah meniru dan juga ikut melakukan apa yang dilakukan oleh ibu mereka. Selain itu, Ibu Mastainah juga mengajarkan anak-anaknya untuk saling tolong-menolong. Caranya dengan membiasakan dari hal-hal kecil seperti saling membantu saat merapikan tempat tidur.

Menurut Ibu Mastainah, selama ini beliau sudah cukup berhasil dalam membina akhlak anaknya, karena dilihat dari sikap anak beliau yang selalu mematuhi nasehat beliau.

2. Informan Kedua

Ibu Jaleha memiliki 2 orang anak, yaitu Muhammad Riski yang berusia 10 tahun dan Jamal Huda yang berusia 7 tahun.

Ibu Jaleha mengaku termasuk sebagai orangtua yang sedikit cerewet dalam membina akhlak anak-anaknya, terutama dalam hal sopan santun. Dimana Ibu Jaleha selalu menasehati anak-anaknya untuk menjaga sopan santun secara terus-menerus. Di samping itu, beliau juga memberikan contoh kepada anak-anaknya tentang bagaimana menjaga sopan santun, seperti menghindari kata-kata yang tidak pantas diucapkan, tidak berbicara keras kepada yang lebih tua, dan selalu menunjukkan wajah yang ramah ketika bertemu dengan siapa saja. Hal ini beliau lakukan karena menurut beliau anak-anak mudah meniru apa yang dilakukan orangtuanya.

Selain itu, Ibu Jaleha juga mengajarkan kedisiplinan kepada anak-anaknya, diantaranya dengan membiasakan melaksanakan shalat lima waktu. Tidak lupa pula, Ibu Jaleha mengajarkan anak-anaknya berdoa sesudah shalat khususnya doa ibu bapak. Meskipun kadang-kadang dilaksanakan dan kadang-kadang tidak.

Menurut Ibu Jaleha, selama ini dalam membina akhlak anak dapat dinilai cukup baik, hal ini dapat dilihat dari cara beliau membiasakan anak untuk melakukan ibadah sholat. Beliau membiasakan anaknya untuk melakukan hal itu supaya anak nantinya bisa dapat terbiasa ketika anak sudah tumbuh dewasa dan jauh dari orangtua.

3. Informan Ketiga

Ibu Raudah memiliki 3 orang anak perempuan yaitu Muslimah, Siti Aminah, dan Mutia yang masing-masing berusia 17, 14, dan 12 tahun.

Bagi Ibu Raudah, kewajiban orangtua bukan hanya menafkahi, tetapi juga membimbing agar menjadi anak yang baik. Meskipun Ibu Raudah sibuk bekerja, namun beliau berusaha sebisa mungkin memperhatikan kehidupan anaknya. Ibu Raudah termasuk orangtua yang memberikan kebebasan kepada anak-anaknya dalam bersosialisasi, tetapi di samping itu beliau juga selalu mengawasi dan memberikan nasehat kepada anak-anaknya. Contohnya, ketika beliau melihat anaknya bertindak tidak sopan kepada teman-temannya, beliau langsung menegurnya dan menasehati agar tidak mengulanginya lagi. Selain itu, beliau juga selalu mengingatkan anak-anaknya untuk menjaga ukhuwah atau persaudaraan, dan saling tolong menolong terhadap sesama.

Ibu Raudah juga sering memberikan pengarahan terlebih dahulu kepada anaknya, kemudian mengajaknya untuk melakukan hal tersebut secara langsung. Contohnya, Ibu Raudah mengajarkan kepada anaknya bahwa sesama manusia harus saling tolong-menolong, kemudian ketika ada tetangga yang tertimpa musibah, Ibu Raudah mengajak anaknya untuk mengunjungi tetangga tersebut, tidak lupa pula Ibu Raudah membawa bigkisan dan menyuruh anaknya untuk menyerahkannya sebagai bentuk simpati terhadap tetangga yang ditimpa musibah tadi.

Menurut Ibu Raudah, selama ini dalam membina akhlak anaknya beliau merasa sudah cukup baik, hal ini terlihat dari beliau yang sudah memberikan pengajaran tentang akhlak kepada anaknya dengan berbagai macam cara. Salah satunya adalah dengan cara saling berkomunikasi antara orang tua dan anak.

4. Informan Keempat

Ibu Siti Norhasanah memiliki 2 orang putra, yaitu Muhammad Hamdi yang berusia 10 tahun dan Muhammad Rifani yang berusia 6 tahun.

Bagi Ibu Siti Norhasanah, membina akhlak anak merupakan tanggung jawabnya sebagai orang tua. Oleh karena itu, beliau selalu berusaha menanamkan akhlakul karimah kepada anaknya seperti jujur, menyampaikan amanah, dan sopan santun. Hal ini beliau lakukan karena menurut beliau dengan memiliki akhlak yang baik, maka kelak anak beliau akan nantinya mudah bersosialisasi dengan lingkungan sekitar.

Adapun metode yang digunakan Ibu Siti Norhasanah dalam membina akhlak anaknya adalah dengan cara pembiasaan. Dimana beliau selalu memberikan contoh dan mengajak anaknya secara langsung untuk berbuat baik dalam kehidupan sehari-hari. Contohnya, untuk membiasakan anaknya bersikap jujur, Ibu Siti Norhasanah biasanya menyuruh anaknya untuk berbelanja di warung, dimana jumlah uang yang Ibu Siti Norhasanah berikan kepada anaknya lebih banyak daripada harga barang yang akan dibeli, kemudian setelah anaknya kembali dari berbelanja Ibu Siti Norhasanah bertanya “apakah ada uang kembaliannya?”, lalu anaknya menjawab “ada

bu, tetapi maaf, uang kembaliannya saya gunakan untuk membeli makanan”. Ibu Siti Norhasanah pun memaklumi perbuatan anaknya tersebut sekaligus bangga karena anaknya telah bersikap jujur.

Menurut Ibu Siti Norhasanah, selama ini dalam membina akhlak anak beliau dapat dikatakan cukup baik, karena dapat dilihat bahwa beliau telah memberikan contoh kepada anak-anaknya sebagai cara untuk membina akhlak anak, serta dengan cara mengajarkan secara langsung apa yang beliau perintahkan.

5. Informan Kelima

Ibu Lamsyiah memiliki 3 orang anak, yaitu Aminah yang berusia 19 tahun, Muhammad Ali yang berusia 15 tahun, dan Siti Fatimah yang berusia 7 tahun.

Ibu Lamsyiah selalu mengajarkan tentang akhlak yang baik kepada anak beliau. Baik dengan cara dinasehati atau diberikan contoh langsung. Dalam bergaul misalnya, Ibu Lamsyiah memberikan kebebasan bergaul kepada anak-anaknya, tetapi beliau tetap mengawasi anaknya dalam memilih teman, karena teman-temannya belum tentu memiliki akhlak yang baik. Kemudian, ketika ada teman anaknya yang membawa pengaruh buruk, maka Ibu Lamsyiah akan mengarahkan anaknya untuk tidak meniru dan mengikuti temannya tersebut. Selain itu, Ibu Lamsyiah juga mengajarkan kepada anaknya untuk menghindari sifat tercela, misalnya sombong. Contohnya ketika pembagian raport telah tiba, dan anak Ibu Lamsyiah memperoleh peringkat 3 di kelanya, maka Ibu Lamsyiah selalu mengingatkan kepada anaknya agar

tidak sombong karena setiap orang memiliki kekurangan dan kelebihan masing-masing.

Kemudian, Ibu Lamsyiah juga sering memberikan contoh langsung kepada anaknya. Misalnya, ketika berada di rumah beliau mengajarkan tolong-menolong dengan mengajak anaknya untuk mencuci piring bersama dan merapikkan tempat tidur bersama.

Menurut Ibu Lamsyiah , selama ini beliau sudah berusaha semaksimal mungkin dalam membina akhlak anak-anaknya, baik dengan cara menasehati maupun dengan cara memberikan contoh langsung.

6. Informan Keenam

Ibu Jumiati memiliki 1 orang anak, yaitu Fitri yang berusia 12 tahun, Ibu Jumiati membina akhlak anak itu wajib bagi orangtua. Oleh karena itu beliau membina akhlak anak dengan cara menasehatinya dengan lemah lembut dan tidak disertai teriakan, supaya membuat anak nyaman. Terlebih lagi beliau menambahkan teknik sentuhan ketika berbicara dengan anak. Misalnya beliau menasehati anaknya untuk menjaga sopan santun ketika berbicara dengan orang yang lebih tua, beliau tidak henti-hentinya menasehati anaknya supaya tidak menjadi anak yang tidak tahu sopan santun.

Dan juga Ibu Jumiati Selalu memberikan contoh terlebih dahulu kepada anaknya, misal mengajak anaknya untuk ikut yasinan rutin hari jumat jam 14.30, ketika beliau mengajak anaknya untuk pergi keyasinan kadang-kadang anak mau ikut kadang-kadang juga tidak. Ketika di yasinan, Ibu

Jumiati selalu menghormati orang-orang di sana, sehingga anak beliau juga mengikutinya.

Menurut ibu Jumiati, beliau sudah memberikan yang terbaik untuk anaknya tetapi kadang beliau merasa masih belum bisa membina anaknya seacara benar, karena bisa dilihat dari anaknya yang kadang menurut dan kadang tidak.

7. Informan Ketujuh (Tambahan)

Bapak Ibrahim adalah ketua RT 6 Kelurahan Basarang. Beliau memiliki 4 orang anak, yang bernama Muhamamad yang berusia 20 tahun, Abdurrahman yang berusia 15 tahun, Mariani yang berusia 12 tahun, dan Nafisah yang berusia 6 tahun.

Bagi Bapak Ibrahim, membina akhlak anak merupakan kewajibannya sebagai orangtua. Bahkan di tengah kesibukan beliau sebagai ketua RT 6, beliau selalu menyempatkan diri untuk menasehati anak-anaknya agar menjaga akhlak mereka. Misalnya meskipun beliau merupakan orang terhormat di RT 6 Kelurahan Basarang, namun beliau selalu mengingatkan kepada anak-anak beliau agar tidak sombong dan jangan membeda-bedakan dalam bergaul, selama itu membawa kepada hal positif. Selain itu, Bapak Ibrahim juga memerintahkan anak-anaknya yang lebih tua untuk membimbing adik-adiknya agar tidak salah dalam bergaul.

Menurut Bapak Ibrahim, selama ini beliau sudah berusaha semaksimal mungkin dalam membina akhlak anak-anaknya, terutama dengan cara menasehati mereka.

C. Analisis Data Pembinaan Akhlak terhadap Sesama oleh Orangtua di RT 6 Kelurahan Basarang

1. Metode Pembinaan Akhlak terhadap Sesama oleh Orangtua di RT 6 Kelurahan Basarang

Berdasarkan deskripsi data dan penyajian data yang telah peneliti uraikan di atas, maka metode pembinaan akhlak yang digunakan oleh orangtua di RT 6 Kelurahan Basarang adalah sebagai berikut:

a. Metode Nasehat

Metode ini digunakan oleh Ibu Mastainah (informan pertama) yang menasehati anaknya untuk selalu menyampaikan amanah, Ibu Jaleha (informan kedua) yang menasehati anaknya untuk menjaga sopan santun, Ibu Raudah (informan ketiga) yang menasehati anaknya untuk tidak bertindak tidak sopan kepada temannya, Ibu Lamsyiah (informan kelima) yang menasehati anaknya untuk tidak mengikuti akhlak temannya yang buruk, Ibu Jumiati (informan keenam) yang menasehati anaknya untuk selalu lemah lembut, dan Bapak Ibrahim (informan ketujuh) yang menasehati anak-anaknya untuk menghindari sifat sombong dan saling mengingatkan satu sama lain.

Metode nasehat sendiri ialah penjelasan tentang kebenaran dan kemaslahatan dengan tujuan menghindarkan orang yang dinasehati dari bahaya serta menunjukkan ke jalan yang mendatangkan kebahagiaan dan manfaat. Dengan metode ini orangtua mempunyai kesempatan yang

luas untuk mengarahkan anak kepada berbagai kebaikan dan kemaslahatan serta kemajuan masyarakat dan umat.

Metode nasehat digunakan sebagai metode pembinaan akhlak untuk menyadarkan anak akan hakikat sesuatu, mendorong mereka menuju harkat dan martabat yang luhur, menghiasinya dengan akhlak yang mulia serta membekalinya dengan prinsip-prinsip islam.

b. Metode Pembiasaan

Metode ini digunakan oleh Ibu Jaleha (informan kedua) yang membiasakan anaknya untuk melaksanakan shalat lima waktu serta berdoa sesudah shalat khususnya doa ibu bapak. Ibu Raudah (informan ketiga) yang membiasakan anaknya untuk saling tolong-menolong dengan cara mengajak anaknya untuk mengunjungi tetangga yang tertimpa musibah, tidak lupa pula Ibu Raudah membawa bigkisan dan menyuruh anaknya untuk menyerahkannya sebagai bentuk simpati terhadap tetangga yang ditimpa musibah tadi. Ibu Siti Norhasanah (informan keempat) yang membiasakan anaknya bersikap jujur dengan cara menyuruh anaknya untuk berbelanja di warung, dimana jumlah uang yang Ibu Siti Norhasanah berikan kepada anaknya lebih banyak daripada harga barang yang akan dibeli, kemudian setelah anaknya kembali dari berbelanja Ibu Siti Norhasanah bertanya “apakah ada uang kembaliannya?”, lalu anaknya menjawab “ada bu, tetapi maaf, uang kembaliannya saya gunakan untuk membeli makanan”. Ibu Siti Norhasanah pun memaklumi perbuatan anaknya tersebut sekaligus

bangga karena anaknya telah bersikap jujur. Ibu Lamsyiah (informan kelima) yang membiasakan anaknya untuk tolong-menolong dengan mengajak anaknya untuk mencuci piring bersama dan merapikkan tempat tidur bersama.

Metode pembiasaan ini sendiri merupakan proses penanaman kebiasaan. Pembiasaan memberikan manfaat bagi anak karena pembiasaan berperan sebagai efek latihan yang terus menerus, anak akan lebih terbiasa berperilaku dengan nilai-nilai akhlak. Di samping itu, pembiasaan yang harus memproyeksikan terbentuknya mental dan akhlak yang lemah lembut untuk mencapai nilai-nilai akhlak. Disinilah kita perlu mengakui bahwa metode pembiasaan berperan penting dalam membina perasaan halus pada beberapa tahapan pendidikan awal.

c. Metode Keteladanan

Metode ini digunakan oleh Ibu Mastainah (informan pertama) yang terlebih dahulu mengawali dengan selalu melakukan tindakan yang mencerminkan sikap hormat kepada orang lain kemudian anak beliau akan mengikuti apa yang beliau lakukan, Ibu Jaleha (informan kedua) yang memberikan contoh kepada anak-anaknya tentang bagaimana menjaga sopan santun, seperti menghindari kata-kata yang tidak pantas diucapkan, tidak berbicara keras kepada yang lebih tua, dan selalu menunjukkan wajah yang ramah ketika bertemu dengan siapa saja. Dan Ibu jumiati (informan keenam) memberikan contoh yang baik misalnya mengajak anaknya untuk ikut yasinan rutin hari jumat jam 14.30

Metode keteladanan sendiri berarti pembinaan akhlak dengan memberi contoh, baik berupa tingkah laku, sifat, cara berpikir dan sebagainya. Keteladanan adalah metode influentif yang paling menentukan keberhasilan dalam mempersiapkan dan membentuk sikap, perilaku, moral, spritual, dan sosial anak. Hal ini karena ketaladanan adalah contoh terbaik dalam pandangan anak yang akan ditirunya dalam segala tindakan disadari maupun tidak. Bahkan jiwa dan perasaan seorang anak sering menjadi suatu gambaran orangtuanya, baik dalam ucapan maupun perbuatan materil maupun spritual, diketahui atau tidak diketahui.

2. Materi Pembinaan Akhlak terhadap Sesama oleh Orangtua di RT 6 Kelurahan Basarang

Berdasarkan deskripsi data dan penyajian data yang telah peneliti uraikan di atas, maka materi pembinaan akhlak yang digunakan oleh orangtua di RT 6 Kelurahan Basarang adalah sebagai berikut:

1. Menyampaikan amanah

Materi pembinaan akhlak ini diajarkan oleh Ibu Mastainah dan Ibu Siti Norhasanh kepada anak-anak mereka. Dimana Ibu Mastainah mengajarkannya dengan metode nasehat dan Ibu Siti Norhasanah mengajarkannya dengan metode pembiasaan.

Amanah sendiri merupakan kesetiaan, ketulusan hati, percaya, dan jujur. Orang yang menyampaikan amanah pastinya sudah dapat dipercaya, karena amanah merupakan sesuatu hal yang sangat sulit dan

sangat berat untuk dilakukan. Oleh karena itu, sangat penting untuk membina akhlak anak agar selalu menyampaikan amanah.

2. Menghormati orang yang lebih tua

Materi pembinaan akhlak ini diajarkan oleh Ibu Mastainah dan Ibu Jumiaty kepada anak mereka dengan metode keteladanan.

Menghormati orang yang lebih tua termasuk salah satu bagian dari akhlak anak terhadap orangtua. Sebagaimana yang disampaikan oleh Wahbah Az-Zuhaili bahwa akhlak anak terhadap orangtua diantaranya adalah mencintai kedua orangtua melebihi cinta kepada kerabat lainnya, menghormati orangtua, merendahkan diri kepada keduanya diiringi perasaan kasih sayang, berkomunikasi dengan orangtua dengan khidmat, mempergunakan kata-kata lemah lembut, berbuat baik kepada ibu bapak dengan sebaik-baiknya, dengan mengikuti nasihat baiknya, tidak menyinggung perasaan dan menyakiti hatinya, membuat ibu bapak ridho

3. Tolong-menolong

Materi pembinaan akhlak ini diajarkan oleh Ibu Mastainah dan Ibu Raudah kepada anak-anak mereka. Dimana keduanya sama-sama mengajarkannya dengan metode pembiasaan.

Tolong-menolong merupakan akhlak yang mencerminkan sikap saling membantu satu sama lain. Tolong-menolong merupakan salah satu bagian dari akhlak terhadap tetangga, seperti menjenguk tetangga ketika ia sakit, tidak saling menyakiti, saling menghormati, saling menghargai,

dan saling memberi. Menurut Yatimin Abdullah, tolong-menolong juga merupakan salah satu akhlak yang penting terhadap masyarakat dimana untuk meningkatkan hubungan baik terhadap masyarakat ada beberapa hal yang wajib dilaksanakan, yaitu: ukhuwah dan persaudaraan, tolong menolong dan bermusyawarah.

4. Menjaga sopan santun

Materi ini diajarkan oleh Ibu Jaleha, Ibu Raudah, dan Ibu Jumiaty kepada anak-anak mereka. Dimana semuanya mengajarkannya dengan metode nasehat.

Sopan santun adalah sikap yang mencerminkan sikap seseorang atau diri sendiri terhadap orang lain dengan tujuan menghormati orang lain dalam bersikap. Orang-orang yang memiliki sopan santun, berarti ia memiliki etika dan tahu bagaimana cara menempatkan dirinya diberbagai kehidupan. Sopan santun sangat diperlukan dalam berinteraksi dan bergaul agar terdapat keselarasan dalam berperilaku. Oleh karena itu, penting bagi orang tua untuk membina sopan santun dalam diri anaknya.

5. Kejujuran

Materi ini diajarkan oleh Ibu Siti Norhasanah kepada anaknya dengan metode pembiasaan.

Kejujuran adalah sikap dan perilaku yang mencerminkan tanggung jawab atas apa yang telah diperbuat, tidak berbohong, tidak bersikap

curang, berkata apa adanya, berani mengakui kesalahan, dan rela berkorban demi kebenaran.

Kejujuran bersumber dari hati yang bersih dan ikhlas, kejujuran pangkal kebenaran dan keterus terang. Kejujuran juga merupakan kunci keteladanan dalam segala aspek kehidupan. Kejujuran bisa diterapkan kepada siapa saja, terutama kepada diri sendiri dan kepada Allah, jujur kepada Allah dapat berupa tindakan yang ikhlas di dalam melakukan seluruh kewajiban yang tentunya mengharap Ridlo-Nya. Allah berfirman dalam surat At-Taubah ayat 119.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَكُونُوا مَعَ الصَّٰدِقِينَ

6. Menghindari sifat sombong

Materi ini diajarkan oleh Ibu Lamsyiah dan Bapak Ibrahim. Dimana keduanya sama-sama menggunakan metode nasehat.

Sombong ialah menganggap dirinya lebih dari yang lain sehingga ia berusaha menutupi dan tidak mau mengakui kekurangannya, dirinya selalu merasa lebih besar, lebih pintar dan masih banyak lainnya.

Dari sifat-sifat di atas dapat diambil kesimpulan bahwasanya setiap manusia itu memiliki sifat-sifat yang berbeda, akan tetapi seseorang dapat berbuat baik jika ia diajarkan akhlak yang baik oleh orangtuanya, dan bergaul dengan di lingkungan sekitar yang baik, dan apabila seseorang tidak pernah diajarkan akhlak oleh orangtuanya maka ia juga dapat berperilaku buruk dengan masyarakat sekitar. Oleh karena itu, tindak tanduk batin manusia itupun dapat berbolak balik.